

STATISTIK AIR BERSIH SUMATERA UTARA



2007

KATA PENGANTAR

Pembangunan perumahan dan pemukiman yang sehat dan layak huni merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan penyediaan kebutuhan dasar manusia dan salah satu diantaranya adalah penyediaan air bersih.

Melalui Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih yang dilakukan setiap tahun, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara menerbitkan publikasi Statistik Air Bersih Sumatera Utara Tahun 2007. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan survei tersebut yang meliputi jumlah perusahaan, kapasitas produksi, ketenagakerjaan, input, output, serta perannya terhadap perekonomian Sumatera Utara. Publikasi ini diharapkan dapat melengkapi informasi dalam menyusun program perencanaan pembangunan, khususnya pada sub sektor air bersih.

Akhirnya kepada seluruh PDAM yang ada di Sumatera Utara serta semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga tersedianya publikasi ini saya ucapkan terimakasih.

Medan, November 2008.

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara

Drs. Alimuddin Sidabalok, MBA
NIP 340003903

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan	3
1.3. Cakupan	3
1.4. Konsep dan Definisi	3
1.5. Sistematika Penulisan	4
Bab II. Karakteristik Perusahaan Air Minum	5
2.1. Penyebaran	6
2.2. Sumber Air	6
2.3. Kapasitas Produksi	8
2.4. Pelanggan	8
2.5. Air yang Disalurkan	11
2.6. Nilai Air Bersih yang Disalurkan	12
2.7. Input dan Output	12

Bab III. Tenaga Kerja	14
3.1. Penyerapan Tenaga Kerja	15
3.2. Produktivitas Tenaga Kerja	17
Bab IV. Peranan Sub Sektor Air Bersih	19
Bab V. Kesimpulan dan Saran	22
5.1. Kesimpulan	23
5.2. Saran	23

<http://sumut.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
Tabel 1	Jumlah Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	25
Tabel 2	Produksi Air Bersih Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	26
Tabel 3	Banyaknya Tenaga Kerja Teknis Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	27
Tabel 4	Banyaknya Tenaga Kerja Non Teknis Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	28
Tabel 5	Banyaknya Tenaga Kerja Teknis dan Non Teknis Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	29
Tabel 6	Banyaknya Tenaga Kerja Teknis dan Non Teknis Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	30
Tabel 7	Banyaknya Pelanggan Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Pelanggan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	31
Tabel 8	Banyak Air Bersih yang Disalurkan Perusahaan Air Minum Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Pelanggan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	32

DAFTAR GRAFIK

	<i>Halaman</i>	
Grafik 1	Persentase Produksi Air Bersih Menurut Sumber Air di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	7
Grafik 2	Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Perusahaan Air Minum Menurut Sumber Air di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	10
Grafik 3	Persentase Pelanggan Perusahaan Air Minum Menurut Kelompok Pelanggan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	10
Grafik 4	Persentase Volume Air Bersih yang Disalurkan Perusahaan Air Minum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	11
Grafik 5	Rasio Biaya Antara Terhadap Output Perusahaan Air Minum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004 - 2007	13
Grafik 6	Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin dan Status di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	16
Grafik 7	Persentase Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007	17
Grafik 8	Produktivitas Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 - 2007	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Utara berada di antara 01° - 04° LU dan 98° - 100° BT, dengan ketinggian tempat antara 0 – 1418 m di atas permukaan laut. Provinsi Sumatera Utara mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Selat Malaka.
- Sebelah Timur dengan Selat Malaka.
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau.
- Sebelah Barat dengan Samudera Hindia.

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah $71.680,84 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk tahun 2007 sebanyak 12.834.371 jiwa dan jumlah rumah tangga 2.911.674. Penduduk yang tinggal di daerah pedesaan sebanyak 7.011.798 jiwa atau 54,63 % dan 5.822.573 jiwa atau 45,37 % tinggal di daerah perkotaan.

Jumlah penduduk yang terus meningkat mengakibatkan kebutuhan air bersih juga meningkat. Untuk itu kapasitas air bersih dan mutunya harus menjadi perhatian agar kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dan kesehatan masyarakat terjaga.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital manusia yang tidak dapat diabaikan. Manusia dapat bertahan hidup selama 90 hari tanpa makanan tetapi hanya dapat bertahan hidup tidak lebih dari 10 hari tanpa air. Mengingat pentingnya peranan air bagi kehidupan manusia sehingga upaya penyediaan air bersih harus diutamakan.

Disamping memiliki fungsi sosial, air bersih juga mempunyai fungsi ekonomi. Peranan sub sektor air bersih semakin penting dalam perekonomian daerah karena nilai tambah yang dihasilkan cenderung mengalami peningkatan. Meskipun kontribusinya terhadap PDRB relatif kecil yaitu sebesar 0,23 % pada tahun 2007, tetapi sub sektor ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pentingnya air bersih dan kebersihan lingkungan mendorong Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan tahun 1981-1990 sebagai Dasawarsa Air Bersih dan Sanitasi Internasional. Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) No. 47/1993 menetapkan pada

tanggal 22 Maret sebagai Hari Air Sedunia atau *World Day for Water*.

Menyikapi peran penting air bersih tersebut, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara melakukan Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota. Hasil survei tersebut disusun dalam sebuah publikasi Statistik Air Bersih Sumatera Utara.

1.2. Tujuan

Tujuan dari Survei Perusahaan Air Bersih adalah untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik perusahaan air bersih di Provinsi Sumatera Utara, yang meliputi banyaknya perusahaan, ketenagakerjaan, upah/gaji, biaya produksi, produksi, volume air yang disalurkan, output, dan keterangan lainnya.

Dengan adanya publikasi ini diharapkan akan tersedia data yang berkaitan dengan sub sektor air bersih di wilayah ini.

1.3. Cakupan

Perusahaan air minum yang dicakup dalam survei ini adalah semua perusahaan air minum yang dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun milik swasta. Pengumpulan data survei tersebut dilakukan oleh Kordinator Statistik Kecamatan atau Staf BPS Kabupaten/Kota dengan cara pencacahan langsung ke setiap perusahaan dan dilaksanakan secara lengkap.

Hasil pengumpulan data ini disajikan dalam bentuk tabel–tabel dengan ulasan statistik deskriptif, disamping beberapa referensi yang dimasukkan dalam pembahasan.

1.4. Konsep dan Definisi

1. Perusahaan Air Minum adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, menjernihkan, dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyaluran kepada para pelanggan atau konsumen.
2. Kapasitas produksi potensial adalah kemampuan maksimum suatu perusahaan air minum untuk memproduksi air bersih dalam satuan liter per detik.
3. Kapasitas produksi efektif adalah kemampuan perusahaan air minum dalam

memproduksi air bersih secara nyata dalam satuan liter per detik.

4. Efektifitas produksi adalah perbandingan antara kapasitas produksi efektif dengan kapasitas produksi potensial yang dinyatakan dalam persen.
5. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada perusahaan air minum baik sebagai tenaga kerja teknis maupun tenaga kerja non teknis.
6. Pengeluaran untuk pekerja adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan air minum untuk membayar pekerja yang meliputi upah/gaji, hadiah, bonus, dana pensiun, tunjangan kecelakaan, dan pengeluaran sejenisnya baik dalam bentuk uang maupun berupa barang.
7. Input adalah seluruh biaya barang tidak tahan lama atau penggunaannya kurang dari satu tahun dan jasa yang dikeluarkan selama kegiatan produksi seperti pembelian bahan kimia, tenaga listrik, bahan bakar dan pelumas, perbaikan kecil prasarana produksi, sewa gedung, sewa mesin, dan jasa lainnya.
8. Output adalah penerimaan yang diperoleh selama masa periode produksi yang meliputi nilai air bersih yang disalurkan, nilai tenaga listrik yang dijual atau penerimaan lainnya seperti nilai dari jasa non industri.
9. Nilai tambah adalah selisih antara output dengan input.

1.5. Sistematika Penulisan

- Bab I. Menguraikan latar belakang, tujuan, cakupan, konsep definisi, dan sistematika penulisan.
- Bab II. Menguraikan karakteristik perusahaan air minum berupa penyebaran, sumber air, kapasitas produksi, jumlah pelanggan, volume air yang disalurkan, input, dan output.
- Bab III. Menguraikan tentang ketenagakerjaan berupa penyerapan dan produktivitas tenaga kerja sub sektor air bersih.
- Bab IV. Menguraikan tentang peranan sub sektor air bersih dalam perekonomian daerah.
- Bab V. Kesimpulan dan saran.

BAB II

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN AIR MINUM

2.1. Penyebaran

Kebutuhan air bersih di Provinsi Sumatera Utara meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih tersebut, di Provinsi Sumatera Utara telah berdiri 27 perusahaan air minum yang tersebar di kabupaten/kota. Perusahaan tersebut dikelola oleh Pemerintah Daerah, 12 perusahaan diantaranya dikelola PDAM Tirtanadi (BUMD Provinsi Sumatera Utara) dan sisanya 15 perusahaan milik BUMD Kabupaten/Kota di masing-masing daerah.

Banyaknya perusahaan tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Utara telah berupaya untuk menambah atau meningkatkan unit-unit produksi dan kapasitas produksi perusahaan air minum sehingga akan memperluas jangkauan pelayanan dan penyediaan air bersih bagi masyarakat. Seiring dengan hal tersebut, pengelola perusahaan air minum juga melakukan perbaikan, pembangunan jaringan baru, dan penggabungan manajemen perusahaan menjadi satu unit antara BUMD kabupaten/kota dengan BUMD Provinsi Sumatera Utara.

2.2. Sumber Air

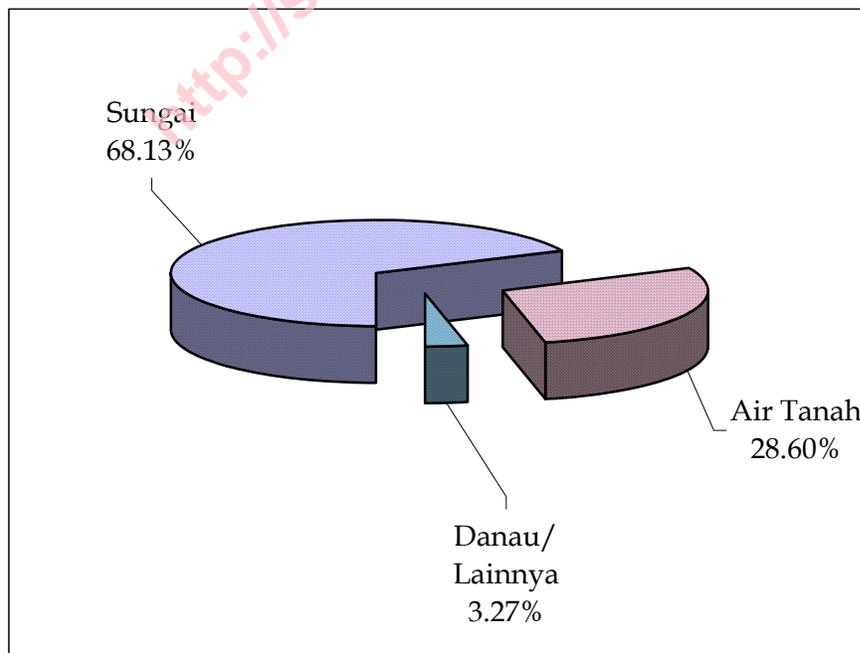
Sumber air yang digunakan perusahaan air minum berasal dari air tanah dan air permukaan. Sumber air tanah meliputi air yang berasal dari mata air dan biasanya dari sumber-sumber artesis atau sumur bor, sedangkan air permukaan berasal dari air sungai, danau, dan waduk.

Berdasarkan kualitas, sumber air memunyai perbedaan antara air tanah dan air permukaan. Kualitas air tanah lebih baik dibandingkan dengan air permukaan karena air tanah memiliki tempat lebih terlindung dibanding dengan air permukaan, sehingga air permukaan sangat mudah terkena polusi yang menyebabkan rendahnya kualitas air tersebut.

Pengolahan air bersih yang bersumber dari air tanah atau mata air dilakukan secara sederhana karena sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan, sementara pengolahan air yang bersumber dari air permukaan harus melalui proses kimiawi untuk menetralkan sifat fisik maupun kimiawi, menjernihkan, dan menghilangkan kuman-kuman yang terkandung didalamnya.

Pada tahun 2007, sebagian besar perusahaan air minum di Sumatera Utara masih menggunakan air permukaan sebagai sumber air yaitu sebesar 71,40 % dan sisanya 28,60 % berasal dari sumber air tanah atau mata air. Melihat keadaan tersebut, air permukaan merupakan sumber air yang sangat potensial dan dapat dimanfaatkan oleh pengelola air bersih di Sumatera Utara. Dengan demikian air sungai harus dijaga dan diawasi agar tetap bersih dan tidak menjadi tempat pembuangan sampah oleh masyarakat.

Grafik 1. Persentase Produksi Air Bersih Menurut Sumber Air di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007



2.3. Kapasitas Produksi

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyediaan air bersih bagi masyarakat adalah melalui peningkatan kapasitas produksi perusahaan. Selama periode tahun 2006-2007, kapasitas produksi air bersih mengalami peningkatan baik kapasitas produksi potensial maupun kapasitas produksi efektif. Pada tahun 2006 kapasitas produksi potensial mencapai 9.376 liter/detik, meningkat menjadi 13.954 liter/detik pada tahun 2007. Sedangkan kapasitas produksi efektif mencapai 8.926 liter/detik pada tahun 2006, meningkat menjadi 11.737 liter/detik pada tahun 2007. Meskipun terjadi peningkatan kapasitas produksi baik potensial maupun efektif, namun tingkat efektifitas produksi mengalami penurunan. Pada tahun 2006 efektifitas produksi perusahaan air bersih mencapai 95,20 %, mengalami penurunan menjadi 84,11 % pada tahun 2007. Perbedaan kapasitas produksi potensial dan kapasitas produksi efektif masih cukup besar. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat efektifitas perusahaan air minum di Provinsi Sumatera Utara belum optimal.

2.4. Pelanggan

Sejalan dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan air bersih, jumlah pelanggan air bersih terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2006 jumlah pelanggan air bersih di Sumatera Utara mencapai 574.072 pelanggan, meningkat menjadi 597.235 pelanggan pada tahun 2007 atau mengalami pertumbuhan sebesar 4,03 persen.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2007, menunjukkan bahwa pelayanan air bersih di Sumatera Utara baru mencapai 24,61%. Jumlah tersebut relatif masih rendah dibandingkan dengan jumlah rumah tangga yang ada di Sumatera Utara. Artinya kemampuan pelayanan perusahaan air minum di Sumatera Utara masih terbatas dan belum dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi seluruh masyarakat, sehingga sebagian besar penduduk harus mencari sumber air lain yang mungkin kurang memadai bagi kesehatan masyarakat.

Tabel 2.1. Banyaknya Rumah Tangga Pengguna Air Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007

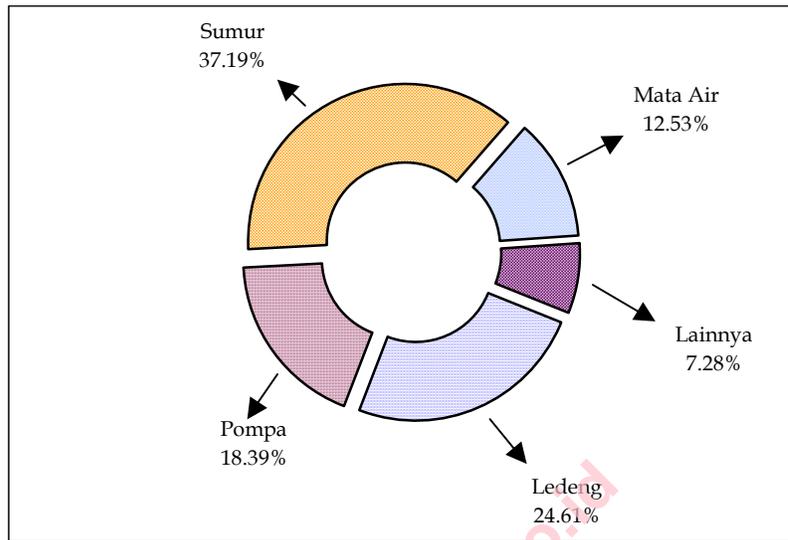
(%)

Kabupaten/Kota	Ledeng	Pompa	Sumur	Mata Air	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Nias	2,90	4,69	46,04	38,68	7,69
2. Mandailing Natal	1,25	1,70	58,02	16,20	22,84
3. Tapanuli Selatan	1,20	0,48	60,54	26,02	11,76
4. Tapanuli Tengah	24,79	0,64	29,71	42,27	2,57
5. Tapanuli Utara	13,84	17,18	14,52	42,68	11,79
6. Toba Samosir	12,39	19,21	25,18	29,76	13,45
7. Labuhan Batu	2,14	23,11	50,72	0,41	23,64
8. Asahan	12,75	30,24	49,10	0,78	7,13
9. Simalungun	13,29	42,05	9,26	30,15	5,24
10. Dairi	17,33	2,65	6,86	36,59	36,58
11. Karo	36,92	17,85	12,57	31,04	1,62
12. Deli serdang	25,83	12,88	54,96	5,22	1,11
13. Langkat	7,33	24,79	62,55	1,56	3,77
14. Nias Selatan	3,43	0,47	21,99	54,99	19,14
15. Hb. Hasundutan	4,11	12,03	22,01	51,25	10,60
16. Pakpak Bharat	4,81	0,96	5,52	63,22	25,48
17. Samosir	6,05	6,14	7,20	29,52	51,07
18. Serdang Bedagai	1,42	48,25	45,84	4,17	0,31
19. Batu Bara	10,13	45,89	43,14	0,00	0,84
20. Sibolga	81,60	0,17	2,43	13,89	1,91
21. Tanjung Balai	87,49	1,09	1,89	0,16	9,36
22. Pematang Siantar	91,61	3,45	2,46	2,30	0,16
23. Tebing Tinggi	18,91	61,35	19,25	0,16	0,32
24. Medan	71,77	10,42	17,08	0,00	0,73
25. Binjai	18,91	13,52	66,94	0,16	0,49
26. P. Sidempuan	27,49	9,61	53,73	8,59	0,59
Sumatera Utara	24,61	18,39	37,19	12,53	7,28

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara – Susenas 2007.

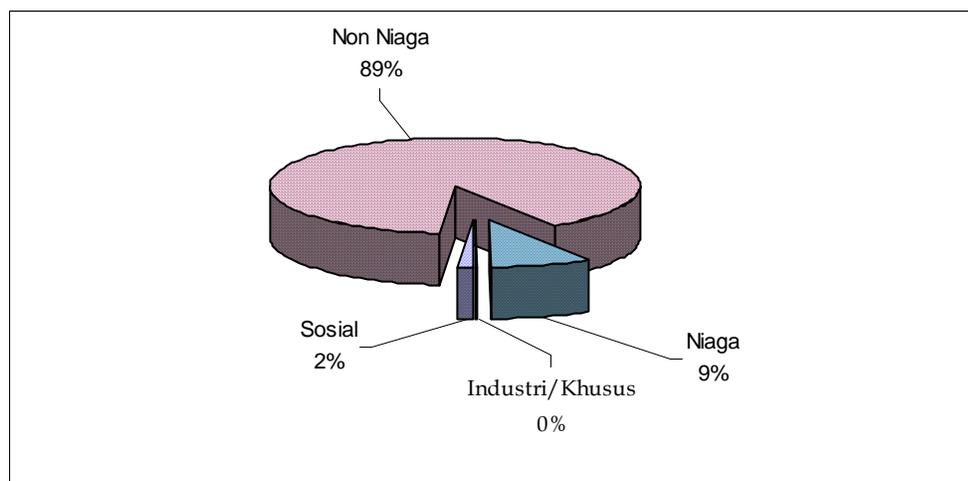
Tabel 2.1 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang mendapat pelayanan air bersih masih sangat kecil, bahkan beberapa kabupaten kurang dari 10 persen. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada daerah yang belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih untuk sebagian besar masyarakatnya.

Grafik 2. Persentase Rumah Tangga Pengguna Air Menurut Sumber Air di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007



Berdasarkan kelompok pelanggan, kelompok non niaga merupakan pelanggan terbesar pada tahun 2007 yaitu mencapai 89,38 % atau 533.840 pelanggan, sedangkan pelanggan kelompok lainnya yang terdiri dari kelompok sosial, niaga, industri, dan kelompok khusus hanya sebesar 10,62 % atau 63.395 pelanggan.

Grafik 3. Persentase Pelanggan Perusahaan Air Minum Menurut Kelompok Pelanggan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007

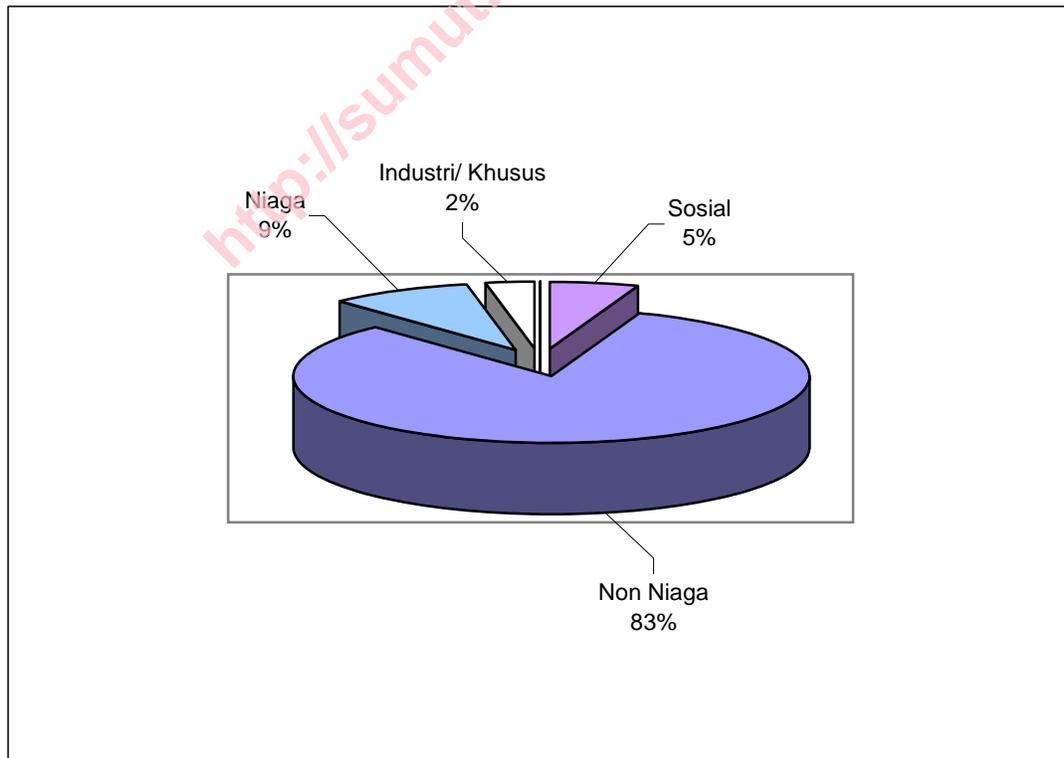


2.5. Air yang Disalurkan

Volume air bersih yang disalurkan kepada pelanggan pada tahun 2006 sebesar 174.770.996 m³, sedangkan pada tahun 2007 air bersih yang disalurkan sebesar 184.327.401 m³. Dengan demikian selama periode tahun 2006 – 2007 air bersih yang disalurkan mengalami pertumbuhan sebesar 5,47 persen.

Berdasarkan pengguna air bersih, kelompok non niaga merupakan pengguna air bersih terbesar. Pada tahun 2006, air bersih yang disalurkan kepada kelompok non niaga sebesar 146.181.338 m³ atau 83,64 %. Pada tahun 2007, kelompok non niaga tetap merupakan pengguna air bersih terbesar yaitu mencapai 81,91 % dari total air bersih yang disalurkan atau sebanyak 150.990.669 m³.

Grafik 4. Persentase Volume Air Bersih yang Disalurkan Perusahaan Air Minum Menurut Kelompok Pelanggan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007



2.6. Nilai Air Bersih yang Disalurkan

Nilai air bersih yang disalurkan pada tahun 2006 sebesar 320,72 miliar rupiah, mengalami peningkatan menjadi 349,02 miliar rupiah pada tahun 2007. Dengan demikian selama periode tahun 2006 – 2007 nilai air bersih yang disalurkan mengalami pertumbuhan sebesar 8,82 persen.

Berdasarkan kelompok pelanggan, kelompok non niaga merupakan penyumbang terbesar dengan nilai sebesar 273,83 miliar rupiah atau 78,46 % dari total nilai air bersih yang disalurkan pada tahun 2007.

2.7. Input dan Output

Pembiayaan perusahaan air minum di Sumatera Utara menunjukkan adanya kecenderungan yang semakin mahal. Air sungai yang sebagian besar digunakan sebagai sumber air bersih semakin lama membutuhkan biaya yang semakin besar dalam proses pembersihan dan penjernihannya. Disisi lain terjadi peningkatan biaya perbaikan dan pemeliharaan barang modal akibat usia yang sudah tua, serta peningkatan biaya bahan bakar dan listrik yang digunakan. Peningkatan tersebut akan memengaruhi kontribusi biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produksi. Input yang digunakan pada tahun 2006 sebesar 147,06 miliar rupiah, meningkat menjadi 265,72 miliar rupiah pada tahun 2007.

Tabel 2.2. Rasio Input Terhadap Output Perusahaan Air Minum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006 – 2007

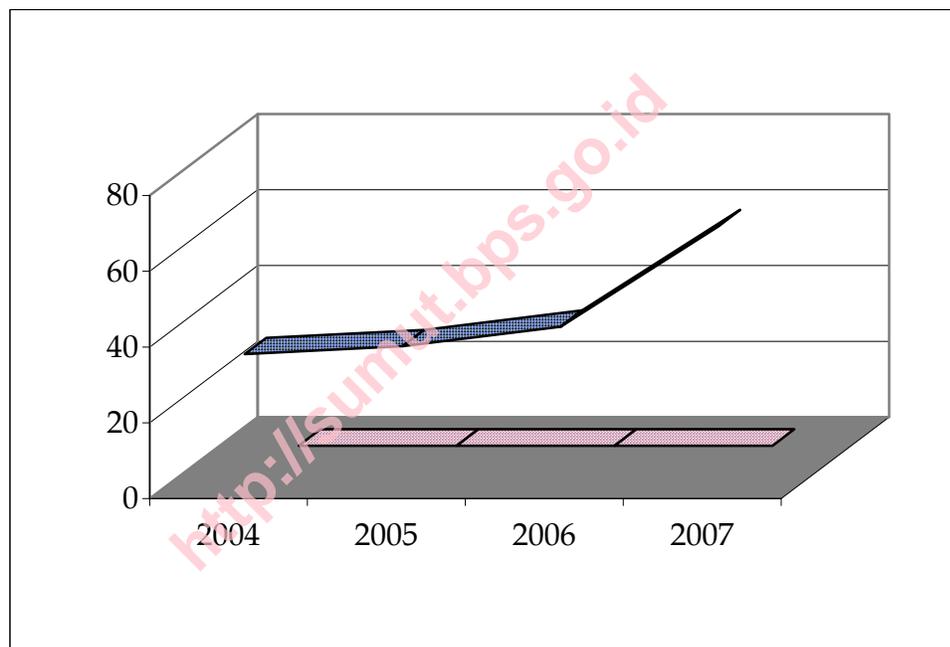
U r a i a n	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Output (miliar rupiah)	348,68	384,04
Input (miliar rupiah)	147,06	265,72
Rasio (%)	42,18	69,19

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Rasio input terhadap output merupakan suatu indikator yang menunjukkan

efisiensi perusahaan dalam menjalankan usaha. Semakin kecil rasio tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang semakin baik. Rasio input terhadap output meningkat dari 42,18 % pada tahun 2006 menjadi 69,19 % tahun 2007. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kinerja perusahaan air minum di Provinsi Sumatera Utara yang tercermin dari adanya penurunan efisiensi perusahaan.

Grafik 5. Rasio Input Terhadap Output Perusahaan Air Minum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2004 – 2007 (%)



BAB III
TENAGA KERJA

3.1. Penyerapan Tenaga Kerja

Secara umum daya serap tenaga kerja pada sub sektor air bersih mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 jumlah tenaga kerja sub sektor air bersih sebanyak 3.235 orang, meningkat menjadi 3.496 orang pada tahun 2007 atau mengalami pertumbuhan sebesar 8,07 persen.

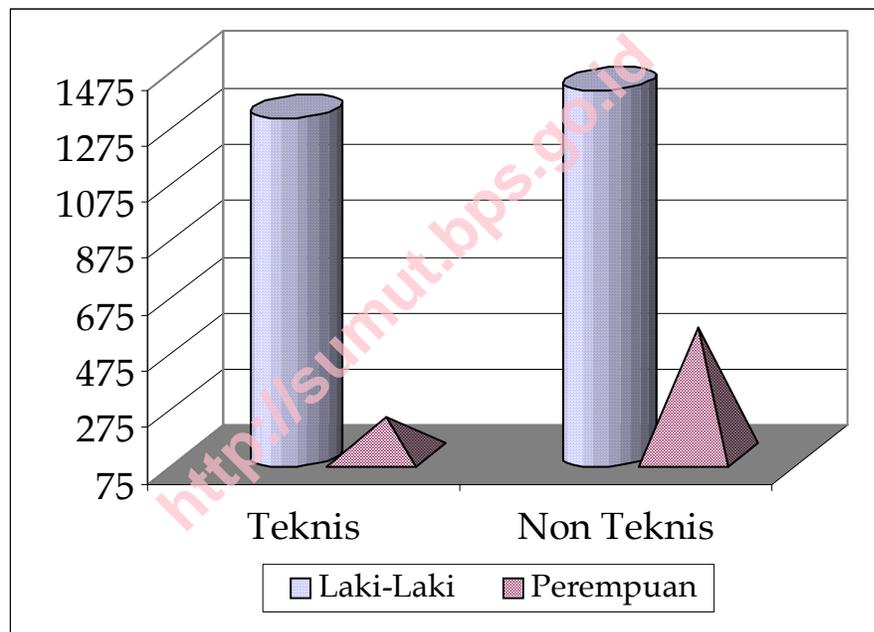
Tabel 3.1. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum Menurut Status dan Tingkat Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006 – 2007
(%)

Uraian Pekerja	2006	2007
(1)	(2)	(3)
1. Jenis Pekerja		
▪ Pekerja Teknis	35,46	43,25
▪ Pekerja Non Teknis	64,54	56,75
2. Pendidikan Pekerja		
▪ SD	3,43	3,20
▪ SLTP	9,80	9,55
▪ SLTA	68,04	69,11
▪ Akademi/D3	4,39	4,12
▪ Universitas/S1/S2	14,34	14,02
Jumlah	100,00	100,00
Tenaga Kerja (orang)	3.235	3 496

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

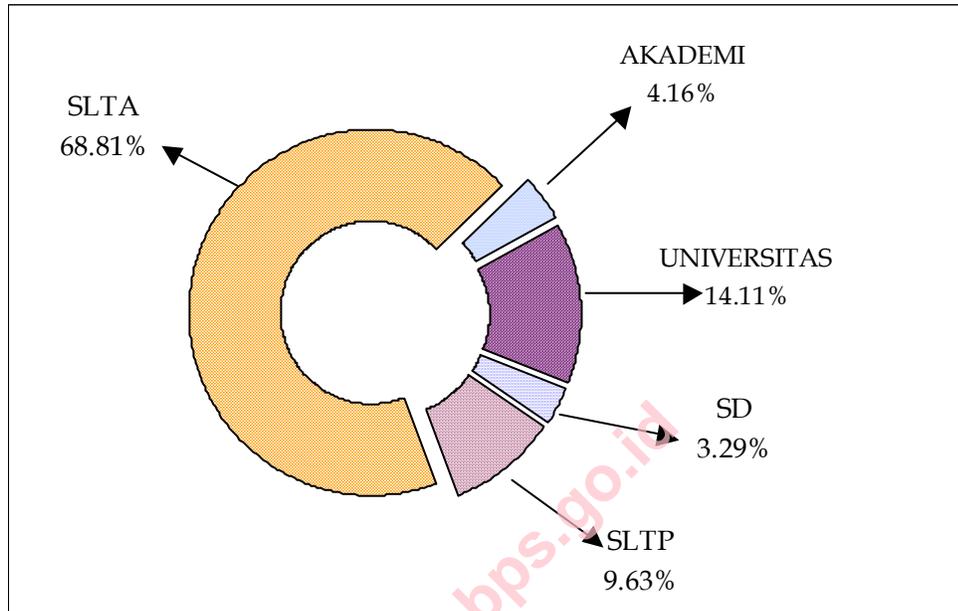
Tabel 3.1 menunjukkan bahwa tenaga kerja teknis mengalami peningkatan dari 35,46 % pada tahun 2006 menjadi 43,25 % pada tahun 2007. Peningkatan tersebut memberikan gambaran bahwa perusahaan air minum di Provinsi Sumatera Utara tetap berupaya untuk meningkatkan tenaga kerja teknis sehingga tingkat produktivitas tenaga kerja tercapai.

Grafik 6. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum Menurut Jenis Kelamin dan Status di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007
(orang)



Persentase tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan akademi ke atas cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2006, persentase tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan SLTA keatas sebesar 86,77 %, meningkat menjadi 87,25 % pada tahun 2007. Sebaliknya tenaga kerja dengan pendidikan SLTP ke bawah mengalami penurunan, dimana pada tahun 2006 persentase tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan SLTP kebawah sebesar 13,23 %, turun menjadi 12,75 % pada tahun 2007.

Grafik 7. Persentase Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007



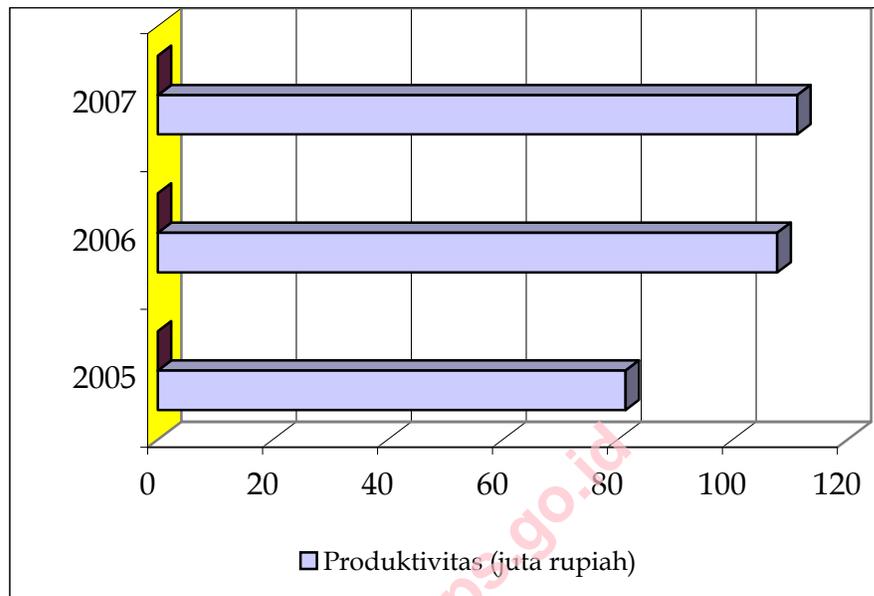
Adanya peningkatan jenjang pendidikan tenaga kerja tersebut menunjukkan adanya usaha dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Dengan demikian diharapkan akan ada peningkatan efisiensi, inovasi dan kreatifitas sehingga tingkat pelayanan juga semakin baik.

3.2. Produktivitas Tenaga Kerja

Tingkat produktivitas tenaga kerja suatu sektor dapat ditunjukkan oleh nilai output yang diperoleh sub sektor tersebut dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Selama periode tahun 2006 – 2007 terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja sub sektor air bersih. Pada tahun 2006, produktivitas tenaga kerja sub sektor air bersih sebesar 107,78 juta rupiah, meningkat menjadi 109,85 juta rupiah pada tahun 2007.

Grafik 8. Produktivitas Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum

di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005 - 2007



Tabel 3.2. Produktivitas Tenaga Kerja Perusahaan Air Minum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006 – 2007

Uraian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
1. Jumlah tenaga kerja (orang)	3 235	3 496
2. Output (miliar rupiah)	348,68	384,04
3. Produktivitas (juta rupiah)	107,78	109,85

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

BAB IV

PERANAN SUB SEKTOR AIR BERSIH

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital manusia yang tidak dapat diabaikan. Begitu pentingnya peranan air bersih dalam kehidupan manusia sehingga membuat kita selalu berupaya mendapatkan air bersih terutama untuk air minum.

Sub sektor air bersih semakin penting bagi perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Nilai tambah yang dihasilkan cenderung mengalami kenaikan meskipun kontribusinya terhadap perekonomian Sumatera Utara masih rendah.

Tabel 4.1. Indikator Penting Sub Sektor Air Bersih
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006–2007

Uraian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
- Banyak air bersih yang disalurkan (juta m ³)	174,77	184,33
- Nilai air bersih yang disalurkan (miliar rupiah)	320,72	349,02
- Nilai output (miliar rupiah)	348,68	384,04
- Biaya antara (miliar rupiah)	147,06	265,72
- PDRB Sumatera Utara (triliun rupiah)	160,03	181,82 *)
- Kontribusi Air Bersih (%)	0,23	0,23

Catatan : *) Angka sementara

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2006–2007, peranan atau kontribusi sub sektor air bersih terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,23 %.

<http://sumut.bps.go.id>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Jumlah pelanggan dan volume air bersih yang disalurkan tiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk/rumah tangga.
2. Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan air minum adalah dengan meningkatkan pendidikan sumberdaya manusia. Persentase tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan SLTA keatas cenderung mengalami peningkatan.
3. Sub sektor air bersih memiliki peranan penting dalam perekonomian regional.
4. Produktivitas tenaga kerja perusahaan air minum mengalami peningkatan yang cukup berarti setiap tahunnya.

5.2. Saran

1. Sebagian besar sumber air yang digunakan perusahaan air minum berasal dari air permukaan. Untuk menjaga kualitas air tersebut diperlukan pengawasan yang intensif dari segenap elemen masyarakat.
2. Untuk memperluas jangkauan pelayanan dan penyediaan air bersih bagi masyarakat diperlukan tambahan investasi dalam meningkatkan kapasitas produksi, rehabilitasi dan pembangunan jaringan baru.